

Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

Ade Putri Ajeng^{1*}, Syamsu Alam², Sitti Hartati Hairuddin³
email korespondensi: adeputriajeng02@gmail.com

^{1*}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

^{2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. Tempat pengambilan data dalam penelitian ini adalah *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id. dan *website* perusahaan. Populasi pada penelitian ini mencakup perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan mengambil sampel sebanyak 22 perusahaan pada periode penelitian tahun 2019-2023 melalui metode *purposive sampling*. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah dengan menggunakan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas dan profitabilitas yaitu *current ratio* dan *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan solvabilitas yaitu *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

Kata Kunci: *Likuiditas; Solvabilitas; Profitabilitas; Return Saham*

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Industri manufaktur merupakan sektor strategis dalam perekonomian Indonesia, yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan nasional. Pada kuartal kedua tahun 2021, sektor ini mencatat kontribusi sebesar 17,34% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dengan pertumbuhan sebesar 6,91% meskipun masih berada dalam tekanan pandemi COVID-19. Sub sektor makanan dan minuman menjadi penyumbang utama pertumbuhan, dengan peningkatan sebesar 3,57% pada triwulan ketiga tahun 2022, menandakan daya tahan dan potensi sektor ini dalam menghadapi dinamika ekonomi. Seiring dengan meningkatnya persaingan, perusahaan-perusahaan dalam sub sektor makanan dan minuman dituntut untuk meningkatkan kinerja keuangannya guna menarik minat investor. Salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan investasi adalah *return* saham, yang mencerminkan tingkat keuntungan yang diperoleh investor. Dua perusahaan besar di sektor ini, yakni PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan PT Mayora Indah Tbk (MYOR), menunjukkan performa saham yang stabil dan meningkat, didukung oleh inovasi produk serta perubahan pola konsumsi masyarakat.

Return saham dipengaruhi oleh berbagai faktor fundamental perusahaan. Berdasarkan teori sinyal (*signaling theory*), rasio keuangan seperti *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *return on equity* (ROE) dapat digunakan sebagai sinyal untuk menilai prospek dan kondisi keuangan perusahaan. CR menunjukkan likuiditas perusahaan, DER menggambarkan solvabilitas, dan ROE mengukur profitabilitas. Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa studi menemukan bahwa CR berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan studi lainnya menyatakan tidak berpengaruh signifikan. DER umumnya menunjukkan pengaruh negatif terhadap *return* saham karena tingginya utang meningkatkan risiko keuangan perusahaan. ROE secara konsisten ditemukan berpengaruh positif terhadap *return* saham, mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari studi oleh Shalsabila Hanafi dan Fitri Rahmiyatun (2024), dengan menambahkan variabel likuiditas (CR) dan fokus pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023. Sektor ini dipilih karena sifatnya yang esensial, stabilitas permintaan, serta kontribusinya yang besar terhadap perekonomian nasional. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi investor dan pelaku industri dalam mengambil keputusan investasi yang lebih tepat.

Teori sinyal pertama kali diperkenalkan oleh Michael Spence (1973) dan dikembangkan oleh Ross (1977). Teori ini menjelaskan bahwa manajemen perusahaan cenderung menyampaikan informasi yang positif kepada investor untuk meningkatkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan, termasuk harga sahamnya (Mariani *et al.*, 2018). Dalam konteks ini, perusahaan diwajibkan memberikan informasi akurat dan relevan kepada pengguna laporan keuangan, khususnya investor, guna membantu mereka dalam pengambilan keputusan investasi. Rasio keuangan seperti *return on equity* (ROE), *debt to equity ratio* (DER), dan *current ratio* (CR) berperan sebagai sinyal mengenai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan.

Current Ratio (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. CR yang tinggi menunjukkan kondisi likuiditas yang baik, sehingga mengurangi risiko keuangan dan meningkatkan kepercayaan investor. Beberapa penelitian seperti Meutia Dewi (2018), Endri *et al.* (2019), dan Fenny *et al.* (2021) menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif terhadap *return* saham, khususnya pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. CR yang baik dipandang sebagai sinyal positif oleh pasar karena mencerminkan stabilitas keuangan perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan *return* saham.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang mengukur proporsi utang terhadap ekuitas dalam pembiayaan operasional perusahaan (Salamah *et al.*, 2020). DER yang tinggi menunjukkan ketergantungan besar pada utang, yang meningkatkan risiko finansial dan menurunkan kepercayaan investor karena potensi beban bunga yang tinggi dan masalah likuiditas. Dalam konteks teori

sinyal, DER tinggi dipandang sebagai sinyal negatif yang dapat mengurangi minat investor dan menurunkan *return* saham.

Penelitian oleh Shalsabila Hanafi & Fitri Rahmiyatun (2024) menunjukkan DER tidak berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham, sedangkan Yohanes & Mawar (2020) menemukan pengaruh negatif dan signifikan. DER yang rendah dianggap lebih menguntungkan karena menunjukkan perusahaan lebih banyak dibiayai oleh ekuitas, mengurangi risiko, serta meningkatkan perlindungan kreditor dan daya tarik investor. Dengan demikian, DER menjadi indikator penting dalam menilai struktur modal dan risiko keuangan perusahaan.

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang mengukur laba bersih terhadap ekuitas pemegang saham dan mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang dimiliki (Brigham & Houston, 2018).

Metode Analisis

Bagian Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Sumber data untuk penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan tahunan.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023, yaitu sebanyak 72 perusahaan (www.idx.co.id) dan tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil statistik deskriptif diperoleh sebanyak 110 data observasi yang berasal dari hasil perkalian antara periode penelitian yaitu selama 5 tahun dari tahun 2019 – 2023 dengan jumlah perusahaan sampel yaitu sebanyak 22 perusahaan.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Current Ratio</i>	110	.13	3.69	1.7414	1.00149
<i>Debt to Equity Ratio</i>	110	.02	5.02	1.4496	1.20075
<i>Return on Equity</i>	110	-.69	3.77	.2425	.59487
<i>Return Saham</i>	110	.64	44.68	13.3744	9.69630
Valid N (listwise)	110				

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dijelaskan bahwa hasil statistik deskriptif tentang variabel-variabel dalam penelitian ini, antara lain:

- Nilai minimum *current ratio* sebesar 0,13 nilai maximum sebesar 3,69 dan nilai rata-rata sebesar 1,7414. Nilai standar deviasi *current ratio* 1,00149.
- Nilai minimum *debt to equity ratio* sebesar 0,02, nilai maximum sebesar 5,02

dan nilai rata-rata sebesar 1,4496. Nilai standar deviasi *debt to equity ratio* adalah 1,20075.

- c. Nilai minimum *return on equity* sebesar -0,69, nilai maximum sebesar 3,77 dan nilai rata-rata sebesar 0,2425. Nilai standar deviasi *return on equity* adalah 0,59487.
- d. Nilai minimum *return* saham sebesar 0,64 nilai maximum sebesar 44,68 dan nilai rata-rata sebesar 13,3744. Standar deviasi nilai *return* saham adalah 9,69630.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.29879515
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.074
	Negative	-.055
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.176
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d Sig.		.137
99% Confidence Interval		Lower Bound
		.128
		Upper Bound
		.146

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 20000

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa taraf signifikansi adalah sebesar 0.176 yang berada di atas 0,05, dengan demikian nilai residual terdistribusi secara normal sehingga model penelitian dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.760 ^a	.578	.566	6.38731	1.645

a. Predictors: (Constant), *Return on equity*, *Current ratio*, *Debt to Equity Ratio*

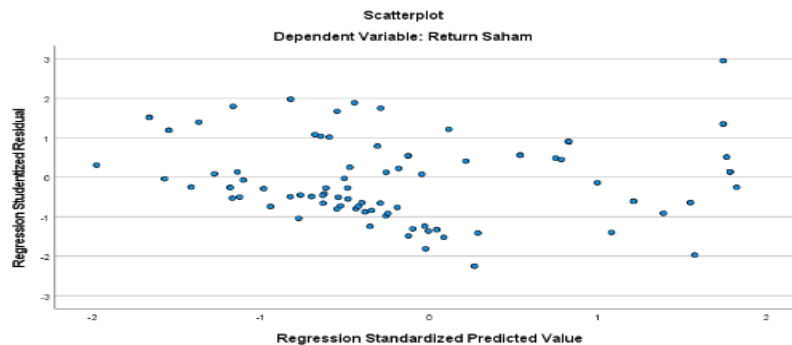
b. Dependent Variable: *Return Saham*

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 3 di atas ternyata nilai koefisien *Durbin Watson* besarnya 1,645. Yang dimana nilai DW berada diantara $-2 < DW < +2$ ($-2 < 1,645 < +2$) dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam regresi antara variabel *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity* terhadap *return* saham tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan gambar 1 di atas, grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa data tersebar pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola yang jelas dalam penyebaran data tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi *Return* saham dengan variabel yang mempengaruhi yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity*.

Uji Model Persamaan Regresi

Tabel 4. Hasil Uji Model Persamaan Regresi

		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.985	1.781		1.676	.
	<i>Current ratio</i>	6.362	.666	.657	9.557	.000
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	-1.559	.662	-.193	-2.355	.020
	<i>Return on equity</i>	6.478	1.244	.397	5.207	.000

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4 diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah:

$$Y = 2,985 + 6,362X_1 - 1,559 X_2 + 6,478 X_3$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta adalah 2,985 ini menunjukkan bahwa, jika variabel independen *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity* bernilai nol (0), maka nilai variabel dependen (*return* saham) sebesar 2,985 satuan.
- Koefisien regresi *current ratio* adalah 6,362 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan kenaikan sebesar 0,018 jika nilai variabel X1 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Semakin tinggi tingkat *current ratio* maka tingkat *return* saham akan mengalami kenaikan.
- Koefisien regresi *debt to equity ratio* adalah -1,559 dan bertanda negatif.

Hal ini berarti, nilai variabel Y akan penurunan sebesar -1,559 jika nilai variabel X2 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Semakin tinggi tingkat *debt to equity* maka tingkat *return* saham akan mengalami penurunan.

- d. Koefisien regresi *return on equity* adalah 6,478 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 6,478 jika nilai variabel X3 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel *return on equity* dengan *return* saham. Semakin tinggi tingkat *return on equity* maka tingkat *return* saham akan mengalami kenaikan.

Uji R2 Determinasi

Tabel 5. Hasil Uji R2 Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.760 ^a	.578	.566	6.38731

a. Predictors: (Constant), *Return on equity*, *Current ratio*, *Debt to Equity Ratio*

b. Dependent Variable: *Return Saham*

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 5 diatas, terdapat angka R sebesar 0,760 yang menunjukkan bahwa hubungan antara *return* saham dengan keempat variabel independennya cukup kuat. Sedangkan nilai *R square* sebesar 0.578 atau 57% ini menunjukkan bahwa variabel *return* saham, dapat dijelaskan oleh variabel *current ratio*, *debt to equity* dan *return on equity* sebesar 57,8%, sedangkan sisanya yaitu 42,2% (100-57,8) dapat dijelaskan dengan variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini seperti *earning per share* (EPS), *net profit margin* (NPM), dan *price to book value* (PBV).

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	2.985	1.781		1.676	.097
	<i>Current ratio</i>	6.362	.666	.657	9.557	.000
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	-1.559	.662	-.193	-2.355	.020
	<i>Return on equity</i>	6.478	1.244	.397	5.207	.000

a. Dependent Variable: *Return Saham*

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 6 di atas, melalui statistik uji-t yang terdiri dari *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity* dapat diketahui secara parsial pengaruhnya terhadap *return* saham adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Tabel 6 menunjukkan bahwa *current ratio* tingkat signifikan sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai t-statistic X1 yang bernilai +9,557 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti H1 diterima dan sehingga dapat dikatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

2. Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Tabel 6 menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* memiliki tingkat signifikan sebesar 0,020 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai t-statistic X2 yang bernilai -2,355 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat negatif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti H2 diterima sehingga dapat dikatakan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Tabel 6 menunjukkan bahwa *return on equity* memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai t-statistic X3 yang bernilai +5,207 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti H3 diterima sehingga dapat dikatakan *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5923.431	3	1974.477	48.397	.000 ^b
	Residual	4324.555	106	40.798		
	Total	10247.986	109			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), Return on Equity, Current Ratio, Debt to Equity Ratio

Sumber : Data diolah 2025

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 yakni lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *ratio on equity* secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel *return* saham.

Pembahasan

Pengaruh *current ratio* terhadap *return* saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* (CR) sebagai salah satu indikator likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. *Current ratio* yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang menciptakan persepsi positif dari investor terhadap kesehatan keuangan perusahaan. Sebagai contoh, PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) pada tahun 2020 memiliki *current ratio* sebesar 3,66 dan berhasil menghasilkan *return* saham sebesar 44,68%, tertinggi dalam periode penelitian. Fenomena ini mendukung teori

sinyal (*signaling theory*), di mana investor menganggap *current ratio* tinggi sebagai sinyal bahwa perusahaan stabil, dikelola secara hati-hati, dan layak untuk diinvestasikan. Dengan meningkatnya kepercayaan investor, permintaan saham perusahaan juga naik, sehingga berdampak pada naiknya harga saham dan *return* yang dihasilkan.

Namun demikian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa tingginya *current ratio* belum tentu selalu sejalan dengan tingginya *return* saham, karena efektivitas penggunaan aset lancar dan prospek bisnis juga menjadi pertimbangan utama investor. Contohnya, PT Sampoerna Agro Tbk (SGRO) pada tahun 2023 memiliki *current ratio* sebesar 1,25 (tergolong moderat) namun hanya mencatatkan *return* saham sebesar 2,51%, yang menunjukkan bahwa pengelolaan aset yang tidak efisien atau prospek pertumbuhan yang kurang menarik bisa membatasi potensi *return* meskipun likuiditasnya cukup. Oleh karena itu, perusahaan tidak hanya perlu menjaga *current ratio* pada tingkat yang sehat untuk menciptakan persepsi stabilitas keuangan, tetapi juga harus mengelola aset lancar secara produktif untuk mendukung profitabilitas dan menciptakan nilai jangka panjang bagi pemegang saham.

Pengaruh *debt to equity* terhadap *return* saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham, yang berarti semakin tinggi DER suatu perusahaan, semakin rendah *return* sahamnya. Hal ini dikarenakan tingginya DER menunjukkan tingginya ketergantungan perusahaan terhadap utang, yang menambah beban keuangan seperti bunga dan kewajiban pelunasan. Beban tersebut dapat mengurangi laba bersih dan memunculkan risiko gagal bayar, sehingga menurunkan minat investor dan harga saham. Contohnya, PT Palma Serasih Tbk (PSGO) memiliki DER tertinggi sebesar 4,94 pada tahun 2023, namun hanya menghasilkan *return* saham sebesar 0,03%. Sebaliknya, PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) dengan DER rendah sebesar 0,11 justru menghasilkan *return* saham tertinggi, menunjukkan bahwa struktur modal yang lebih konservatif dinilai lebih menarik oleh investor.

Penemuan ini sejalan dengan teori sinyal, di mana DER yang tinggi dianggap sebagai sinyal negatif karena memperlihatkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Investor cenderung merespons negatif terhadap sinyal tersebut dengan menahan investasi atau bahkan melepas sahamnya. Hasil ini juga didukung oleh beberapa studi sebelumnya, seperti Yohanes & Mawar (2020) serta Hanafi & Rahmiyatun (2024), yang menyimpulkan bahwa DER memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menjaga struktur modal yang sehat dan efisien, dengan menyeimbangkan antara penggunaan utang dan modal sendiri. Hal ini tidak hanya menurunkan risiko finansial tetapi juga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan memberikan *return* saham yang lebih optimal dalam jangka panjang.

Pengaruh *return on equity* terhadap *return* saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, artinya semakin tinggi

kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari ekuitas yang dimiliki, maka semakin tinggi pula *return* saham yang diberikan kepada investor. ROE yang tinggi menunjukkan efisiensi kinerja manajemen dalam memanfaatkan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan, yang menjadi sinyal positif bagi investor. Contohnya, PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) pada tahun 2021 dengan ROE sebesar 0,19 berhasil mencatat *return* saham sebesar 27,39%. Sebaliknya, perusahaan seperti PT Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI) yang memiliki ROE negatif (-0,25) hanya mampu menghasilkan *return* saham sebesar 2,82%, membuktikan bahwa kinerja keuangan yang buruk berdampak langsung terhadap penurunan nilai saham.

Temuan ini diperkuat oleh teori sinyal (*signaling theory*), yang menyatakan bahwa indikator keuangan seperti ROE memberikan informasi penting kepada investor mengenai kesehatan dan prospek perusahaan. ROE tinggi dianggap sebagai sinyal keuangan yang positif, sehingga menarik minat investor, meningkatkan permintaan saham, dan mendorong kenaikan harga saham serta *return* yang diterima. Penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya, seperti oleh Mangkey et al. (2020), Hanafi & Rahmiyatun (2024), Yohanes & Mawar (2020), dan lainnya yang menyatakan bahwa ROE memiliki hubungan yang kuat dan signifikan terhadap *return* saham. Oleh karena itu, menjaga ROE pada tingkat tinggi dapat menjadi strategi penting bagi perusahaan dalam menarik investor dan menciptakan nilai jangka panjang.

Simpulan Penelitian

Current ratio, *debt to equity ratio*, dan *return on equity* memiliki hubungan yang signifikan terhadap *return* saham. Pertama, *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan, yang berarti semakin tinggi likuiditas perusahaan, semakin besar kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sehingga memberi sinyal positif kepada investor dan meningkatkan minat investasi, yang berdampak pada naiknya *return* saham. Kedua, *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan, artinya semakin besar proporsi utang terhadap ekuitas, semakin tinggi risiko keuangan yang ditanggung perusahaan, sehingga memberi sinyal negatif kepada investor, menurunkan minat investasi, dan menyebabkan penurunan *return* saham. Ketiga, *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan, menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan laba tinggi dari modal sendiri dinilai efisien dan memiliki prospek yang baik, sehingga menarik investor dan berdampak pada peningkatan *return* saham. Ketiga hubungan ini terbukti secara statistik signifikan dan mendukung teori sinyal yang menyatakan bahwa informasi keuangan berperan penting dalam membentuk persepsi investor terhadap kinerja dan risiko perusahaan. Bagi investor, disarankan untuk mempertimbangkan informasi dan laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum membeli saham atau melakukan investasi. Bagi perusahaan, penting untuk menyajikan informasi keuangan yang lengkap dan transparan agar dapat menjadi acuan bagi investor serta pihak eksternal dalam menilai kondisi keuangannya. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti *earning per share* (EPS), *net profit margin*

(NPM), dan *price to book value* (PBV) guna memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif dan akurat.

Daftar Pustaka

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.
- CNBC Indonesia. (2023). Perkembangan return saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Indonesia. CNBC Indonesia. Diakses dari <https://www.cnbcindonesia.com>
- Dewi, M. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods Industry* di BEI. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 2(1), 50-60.
- Endri, E., Dermawan, D., Abidin, Z., Riyanto, S., & Manajemen, M. (2019). *Effect of financial performance on stock return: Evidence from the food and beverages sektor. International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 9(10), 335-350.
- Fenny, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, *Firm Value*, *Firm Size* dan *Sales Growth* Terhadap *Return Saham* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI) (*Doctoral dissertation*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia).
- Legalitas.org. (2023, April 27). Pengertian perusahaan manufaktur. Diakses dari <https://legalitas.org>.
- Mangkey, J. O., Mangantar, M., & Sumarauw, J. (2022). Pengaruh Rasio Pasar Dan Rasio Profitabilitas Terhadap *Return Saham* Pada Industri Perhotelan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal REMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(2).
- Mariani, D., Utara, P., LM, K. (2018). *Jurnal Akuntansidan Keuangan* Vol. 7 No. 1 April 2018 FEB Univesitas Budi Luhur ISSN : 2252 7141. 7(10, 59-78).
- Muslih, M., & Marbun, J. P. (2020). Pengaruh Rasio Lancar Terhadap *Return Saham*: Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 15(3), 215-229.
- Nurhasanah, E. (2024). Kinerja Keuangan dan Harga Saham: Analisis Roa Dan Roe di JII (2014- 2018). *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, 9(1), 23-37.
- Ross, S. A., Westerfield, R., & Jordan, B. D. (2022). *Market reactions to financial difficulties. In Corporate finance* (12th ed., pp. 432-450). McGraw-Hill Education.
- Salamah, R., Utami, D., & Pratama, A. (2020). Pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja perusahaan di sektor manufaktur. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 100-110.

- Sinaga, M. (2021). Rasio likuiditas dan pengukurannya pada perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 13(2), 150-160.
- Sitorus, J. S., Funny, Marcella, C., Evelyn, & Gunawan, J. (2020). Pengaruh CR, DER, EPS dan *Financial Distress (Altman Score)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 4(1), 1–15.
- Shalsa, S. H., & Rahmiyatun, F. (2024). Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap *Return Saham* Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2023. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(7), 2961-2969.
- Utama, E. W. (2018). Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Pt. Unilever Tbk Tahun 2011-2016. *Jurnal Mitra Manajemen*, 2(1), 35–43.
- Yohanes, Y., & Abdi, M. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return Saham* Perusahaan *Food And Beverage* Tahun 2013-2018. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(2), 351-3.